

ABSTRAK

Tanaman pegagan merupakan tanaman yang banyak dijadikan bahan dasar dalam pengobatan tradisional. Tanaman pegagan memiliki senyawa kimia seperti tannin, saponin, flavonoid, steroid dan alkaloid. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui aktivitas antidiare dari daun pegagan (*Centella asiatica* L.) terhadap mencit (*Mus musculus*) yang diinduksi oleh *oleum ricini*. Ekstrak etanol daun pegagan diperoleh dengan cara maserasi. Kontrol positif menggunakan loperamid, kontrol negatif menggunakan Na-CMC.

Pengujian dilakukan pada hewan uji mencit putih jantan secara peroral sebanyak 25 ekor mencit, dibagi menjadi 5 kelompok dengan setiap kelompok terdapat 5 ekor mencit. Sebelum perlakuan mencit dipuasakan terlebih dahulu selama 12 jam, diinduksi menggunakan minyak jarak. Setelah diinduksi selama 2 jam mencit diberikan ekstrak daun pegagan dengan dosis 1,773 mg/kgBB, dosis 3,546 mg/kgBB, dosis 7,092 mg/kgBB, loperamid dan Na-CMC, parameter yang diuji selama 5 jam adalah awal terjadinya diare, bobot feses, frekuensi diare dan lama terjadinya diare. Hasil pengamatan dianalisis secara statistik dengan *Uji Kruskal Wallis* untuk mengetahui perbedaan bermakna pada setiap kelompok uji, kemudian dilanjutkan dengan *Uji Man Whitney* untuk mengetahui nilai kelompok yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan ekstrak etanol 96% daun pegagan memiliki aktivitas antidiare pada dosis 3,546 mg/kgBB, dimana merupakan dosis yang paling efektif memberikan waktu respon mencit terhadap diare paling lama.

Kata kunci: daun pegagan, antidiare, Centella asiatica.

ABSTRACT

Pegagan is a plant that widely used as a basic ingredient in traditional medicine. The pegagan plant has chemical compounds such as tannins, saponins, flavonoids, steroids and alkaloids. The purpose of this study was to determine the antidiarrheal activity of pegagan (*Centella asiatica* L.) leaves against mice (*Mus musculus*) induced by oleum ricini. The ethanol extract of pegagan leaves was obtained by maceration. Positive control used loperamide, negative control used Na-CMC.

The test was carried out on 25 male white mice orally, divided into 5 groups with 5 mice in each group. Before treatment, mice were fasted for 12 hours, induced using oleum ricini. After being induced for 2 hours, the mice were given pegagan leaf extract at a dose of 1.773 mg/kgBW, a dose of 3,564 mg/kgBW, a dose of 7.092 mg/kgBW, loperamide and Na-CMC, the parameters tested for 5 hours were the onset of diarrhea, stool weight, frequency of diarrhea and duration of diarrhea. The results of the observations were analyzed statistically with the Kruskal Wallis Test to determine the significant differences in each test group, then continued with the Man Whitney Test to determine the value of the different groups.

The results showed that 96% ethanol extract of pegagan leaf had antidiarrheal activity at a dose of 3,546 mg/kgBW, which was the most effective dose in giving mice the longest response time to diarrhea.

Keywords: pegagan leaf, antidiarrheal, *Centella asiatica*.